

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa SMK Negeri di Jakarta Timur, dengan daftar sekolah sebagai berikut:

Tabel III. 1

Daftar Tempat Penelitian

Nama Sekolah	Alamat
SMK Negeri 46 Jakarta	Jalan Cipinang Pulo No. 19, RT.7/14, Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur
SMK Negeri 48 Jakarta	Jalan Raden Inten II No, 3, RT.8/14, Klender Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur
SMK Negeri 50 Jakarta	Jalan Cipinang Muara I No. 4, RT.15/3, Cipinang Muara, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan SMK Negeri yang berlokasi di Jakarta Timur, sekolah tersebut memiliki jurusan Akuntansi, dan sekolah tersebut berakreditasi A. Selain itu, belum ada penelitian dengan permasalahan serupa yang dilakukan di sekolah tersebut dan di sekolah tersebut memiliki permasalahan tentang prestasi belajar peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2022. Waktu tersebut dipilih oleh peneliti karena waktu tersebut dianggap oleh peneliti waktu yang tepat untuk dilaksanakan penelitian. Karena, pada saat tersebut peserta didik masih aktif melakukan kegiatan pembelajaran dan mudah dikoordinasikan oleh guru.

B. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Menurut Jaya (2020) metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang cara memperoleh datanya menggunakan kaidah statistika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Ansori (2020) yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang terstruktur dan dengan cara mengkuantifikasikan data-data yang diperoleh dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Selain itu, menurut Duli (2019) metode penelitian kuantitatif merupakan suatu aktivitas mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan beberapa permasalahan.

Sedangkan metode survei merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Menurut Jaya (2020) metode survei merupakan cara pengambilan data penelitian yang menggunakan kuesioner. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Duli (2019) yang menjelaskan metode survei merupakan metode yang digunakan untuk

memecahkan masalah menggunakan pertanyaan yang diajukan kepada responden sesuai dengan masalah yang diamati. Selain itu, Muhammad Ramdhan (2021) menjelaskan penelitian survei adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kecerdasan emosional yang dilambangkan dengan (X_1), *self efficacy* dilambangkan dengan (X_2), dan motivasi belajar yang dilambangkan dengan (X_3) sebagai variabel yang dapat mempengaruhi serta variabel terikatnya adalah prestasi belajar yang dilambangkan dengan (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi.

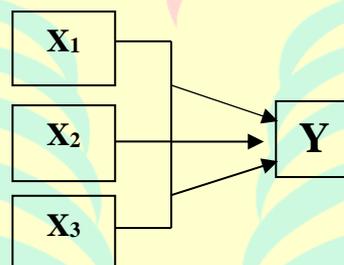
Metode kuantitatif dengan jenis survei dipilih oleh peneliti karena metode ini lebih mudah digunakan sehingga akan mempercepat peneliti untuk mengumpulkan dan mengolah data. Data primer berupa kuesioner yang disebar dengan *google form* akan digunakan untuk memperoleh data dari variabel bebas, yaitu variabel kecerdasan emosional (X_1), *self efficacy* (X_2), dan motivasi belajar (X_3). Sedangkan data sekunder digunakan untuk memperoleh data variabel terikat berupa nilai mata pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi, yaitu variabel prestasi belajar (Y).

Metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei digunakan bertujuan untuk mengukur keeratan antara variabel bebas, kecerdasan emosional, *self efficacy*, dan motivasi belajar dengan variabel terikat, yaitu prestasi belajar peserta didik. Dengan begitu, hasil penelitian yang diperoleh dapat mengetahui sebab dan akibat antara empat variabel yang diteliti.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian terdahulu serta hipotesis yang disajikan pada pembahasan sebelumnya, terdapat pengaruh yang positif antara Kecerdasan Emosional (X_1), *Self Efficacy* (X_2), dan Motivasi Belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y). Konstelasi hubungan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar III. 1
Konstelasi Hubungan antar Variabel



Sumber: Data diolah oleh peneliti

Keterangan:

X_1 : Kecerdasan Emosional

X_2 : *Self Efficacy*

X_3 : Motivasi Belajar

Y : Prestasi Belajar

→ : Arah hubungan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Mukhtazar (2020) populasi merupakan wilayah yang sangat umum yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan tempat penelitian yang pada akhirnya dapat ditarik

kesimpulan. Selanjutnya, menurut Adiputra et al. (2021) populasi adalah sekelompok individu dengan ciri-ciri yang sudah ditetapkan yang digunakan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan dengan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menentukan bahwa populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XI Akuntansi yang berada di daerah Jakarta Timur. Sedangkan untuk populasi terjangkau penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 46 Jakarta, SMK Negeri 48 Jakarta, dan SMK Negeri 50 Jakarta yang berjumlah 178 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Sudarmanto et al. (2021) sampel adalah perwakilan dari populasi yang hasilnya akan dijadikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Adiputra et al. (2021) sampel merupakan sebagian dari jumlah serta ciri-ciri dari populasi. Selanjutnya (Mukhtazar, 2020) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diamati. Sampel memiliki ukuran atau jumlah yang lebih kecil dari populasi dan berguna sebagai wakil dari populasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, sampel pada penelitian ini sebanyak 119 peserta didik. Jumlah sampel dipilih berdasarkan tabel *Isac and Michale* dengan taraf kesalahan 5% dengan populasi (N) sebanyak 178 peserta didik. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik tersebut dipilih oleh

penelitian bertujuan supaya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Ada pun perhitungan pengambilan sampel dapat terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel III. 2

Jumlah Sampel Peserta Didik

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
SMK Negeri 46 Jakarta	XI Akuntansi 1	36	$36/178 \times 119 = 24$
	XI Akuntansi 2	34	$34/178 \times 119 = 23$
SMK Negeri 48 Jakarta	XI Akuntansi 1	36	$36/178 \times 119 = 24$
SMK Negeri 50 Jakarta	XI Akuntansi 1	36	$36/178 \times 119 = 24$
	XI Akuntansi 2	36	$36/178 \times 119 = 24$
Jumlah		178	119

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X_1), *self efficacy* (X_2), dan motivasi belajar (X_3) serta variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik akibat melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Prestasi belajar

yang diperoleh oleh peserta didik dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk melihat prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik, dapat melihat tiga aspek, yaitu aspek *kognitif* (pengetahuan), *psikomotorik* (keterampilan), dan *afektif* (sikap).

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, data yang digunakan untuk melihat indikator prestasi belajar peserta didik adalah data sekunder yang berupa nilai rata-rata rapor mata pelajaran akuntansi keuangan semester II TP 2021/2022 kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di tiga SMK Negeri yang berlokasi di Jakarta Timur yang dinyatakan dalam bentuk angka.

2. Kecerdasan Emosional (X1)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan internal yang dimiliki oleh seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri sendiri, memahami emosi serta perasaan orang lain atau kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dengan tujuan untuk menentukan respon secara tepat situasi tertentu.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kondisi kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Namun,

peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka akan berdampak kepada prestasi peserta didik yang baik. Kecerdasan emosional menggunakan data primer yang didapat melalui kuesioner dengan menggunakan *google form*. Kecerdasan emosional dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan dengan orang lain. Pengisian instrumen kecerdasan emosional menggunakan skala *likert*.

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dan dapat memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel kecerdasan emosional. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional (X_1) pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Coba	
	+	-		+	-
Mengenali emosi diri sendiri	1,9,16	5,13	1	9,16	5,13
Mengelola emosi diri	4,8,17	12,20	-	4,8,17	12,20
Memotivasi diri		11,18	-	3,7,15	11,18
Membina hubungan dengan orang lain	2,6,14	10,19	-	2,6,14	10,19

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berupa pertanyaan positif atau pun negatif dengan memiliki salah satu alternatif jawaban yang ada menggunakan skala *likert*. Alternatif jawaban yang ada, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *likert* dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan (Juliandi, at al. 2019).

Berikut ini merupakan tabel penskoran instrumen kecerdasan emosional:

Tabel III.4
Skala Penilaian Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

1. Uji Validitas

Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai menyusun instrumen kecerdasan emosional. Penyusunan instrumen yang dimaksud merupakan penyusunan dalam bentuk kuesioner yang

berisikan butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan lima alternatif jawaban yang mengacu pada skala *likert*.

Darma (2021) menjelaskan bahwa uji validitas bermanfaat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah dari masing-masing pertanyaan dengan total keseluruhan tanggapan pertanyaan dengan membandingkan nilai *r* hitung (*pearson correlation*) dengan nilai *r* tabel. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS *for windows* 22.0. Selain itu, menurut Sudaryana & Agusiady (2022) menjelaskan untuk menentukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien determinasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Kriteria pengujian uji validitas pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti untuk kecerdasan emosional, dapat diketahui bahwa hasil validitas sebesar 60,4% dan dari 20 butir pernyataan yang disebar kepada responden terdapat satu pernyataan yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Darma (2021) menjelaskan uji reliabilitas merupakan sebuah uji *cronbach's alpha* yang digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh peneliti bersifat tangguh atau konsisten setiap waktu. Pada dasarnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel melalui pertanyaan yang digunakan.

Pertanyaan yang dilakukan uji reliabilitas adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS *for windows* 22.0. Kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi. Selain itu, menurut Riyanto & Hatmawan (2020) untuk menentukan uji reliabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir soal

σt^2 = Varians total

Ada pun kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.
2. Instrumen dikategorikan tidak reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,7$

Berdasarkan uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel X₁ sebesar 90,3% yang mana berarti $0,903 > 0,7$ dan dapat disimpulkan data bersifat reliabel.

3. *Self Efficacy* (X2)

a. Definisi Konseptual

Self efficacy merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang yang dengan kemampuannya dapat melaksanakan semua pekerjaan atau tugas dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Self efficacy merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Data yang diperoleh untuk variabel *self efficacy* menggunakan data primer yang didapat melalui kuesioner dengan menggunakan *google form*. Pengisian instrumen *self efficacy* menggunakan skala *likert*. *Self efficacy*

merupakan keyakinan yang berada di dalam diri individu. *Self efficacy* dapat diukur dengan beberapa dimensi, yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. *Magnitude* berkaitan kemampuan seseorang dapat menyelesaikan yang sulit, *strength* berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan, serta *generality* berkaitan dengan seseorang dapat menguasai berbagai macam pekerjaan sekaligus dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel *Self Efficacy*

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel *self efficacy* dan dapat memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan variabel *self efficacy*. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel *self efficacy* pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel III.5

Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy*

Dimensi	Indikator	Uji Coba		Dro p	Uji Final	
		(+)	(+)		(+)	(-)
<i>Magnitude</i>	Kemampuan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan yang sulit	1,4,7	10,1 3	-	1,4,7	10,1 3
<i>Generallity</i>	Seseorang dapat menguasai	3,6,1 2	9,15	-	3,6,1 2	9,15

	berbagai macam pekerjaan sekaligus dalam menyelesaikan suatu pekerjaan					
<i>Strength</i>	Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan	2,5,8,11	14	-	2,5,8,11	14

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berupa pertanyaan positif atau pun negatif dengan memiliki salah satu alternatif jawaban yang ada menggunakan skala *likert*. Alternatif jawaban yang ada, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *likert* dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan (Juliandi, at al. 2019).

Berikut ini merupakan tabel penskoran untuk mengukur instrumen *self efficacy*:

Tabel III.6

Skala Penilaian Variabel *Self Efficacy*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen *Self Efficacy*

1. Uji Validitas

Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai menyusun instrumen *self efficacy*. Penyusunan instrumen yang dimaksud merupakan penyusunan dalam bentuk kuesioner yang berisikan butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan lima alternatif jawaban yang mengacu pada skala *likert*.

Darma (2021) menjelaskan bahwa uji validitas bermanfaat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah dari masing-masing pertanyaan dengan total keseluruhan tanggapan pertanyaan dengan membandingkan nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan nilai r tabel. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS for windows 22.0. Selain itu, menurut Sudaryana

& Agusiady (2022) untuk menentukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien deterinasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Kriteria pengujian uji validitas pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti untuk variabel *self efficacy*, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas variabel X_2 sebesar 66,8% dan dari 15 butir pernyataan yang disebar kepada responden semua pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Darma (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan sebuah uji intrumen yang digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh peneliti bersifat tangguh atau konsisten setiap

waktu. Pada dasarnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel melalui pertanyaan yang digunakan.

Pertanyaan yang dilakukan uji reliabilitas adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS *for windows* 22.0. Kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi. Selain itu, untuk menentukan uji reliabilitas menurut Riyanto & Hatmawan (2020) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r	= Reliabilitas instrumen
k	= Jumlah butir soal
$\sum \sigma b^2$	= Jumlah varian butir soal
σt^2	= Varians total

Ada pun kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.
2. Instrumen dikategorikan tidak reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,7$.

Berdasarkan uji reliabilitas variabel *self efficacy*, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel X₂ sebesar 90,1% yang mana berarti $0,901 > 0,7$ dan dapat disimpulkan bahwa data bersifat reliabel.

4. Motivasi Belajar (X3)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan atau hasrat yang berada di dalam diri seseorang khususnya peserta didik atau pelajar yang berkaitan dengan semangat untuk belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Data yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar menggunakan data primer yang didapat melalui kuesioner dengan menggunakan *google form*. Pengisian instrumen motivasi belajar menggunakan skala *likert*. Motivasi belajar dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu minat dalam belajar, memiliki cita-cita untuk masa depan dan ketekunan dalam belajar.

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan dapat memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini dapat menggambarkan indikator dari variabel motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel III.7
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Minat dalam belajar	1,4,13	7,10	-	1,4,13	7,10
Memiliki cita-cita untuk masa depan	3,9,15	6,12	-	3,9,15	6,12
Ketekunan dalam belajar	2,11,14	5,8	-	2,11,14	5,8

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Selanjutnya responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berupa pertanyaan positif atau pun negatif dengan memiliki salah satu alternatif jawaban yang ada menggunakan skala *likert*. Alternatif jawaban yang ada, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *likert* dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan (Juliandi, at al. 2019).

Berikut ini merupakan tabel penskoran untuk mengukur instrumen motivasi belajar:

Tabel III.8
Skala Penilaian Variabel Motivasi Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3

4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

1. Uji Validitas

Tahap ini dilakukan setelah peneliti selesai menyusun instrumen motivasi belajar. Penyusunan instrumen yang dimaksud merupakan penyusunan dalam bentuk kuesioner yang berisikan butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan lima alternatif jawaban yang mengacu pada skala *likert*.

Darma (2021) menjelaskan bahwa uji validitas bermanfaat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Setiap pertanyaan diukur dengan menghubungkan jumlah dari masing-masing pertanyaan dengan total keseluruhan tanggapan pertanyaan dengan membandingkan nilai *r* hitung (*pearson correlation*) dengan nilai *r* tabel. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS for windows 22.0. Selain itu, menurut Sudaryana & Agusiady (2022) untuk menentukan uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien deterinasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Kriteria pengujian uji validitas pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti untuk variabel motivasi belajar, dapat diketahui bahwa hasil uji validitas sebesar 66,4% dan dari 15 butir pernyataan yang disebar kepada responden, semua pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Darma (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan sebuah uji instrumen yang digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh peneliti bersifat tangguh atau konsisten setiap waktu. Pada dasarnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel melalui pertanyaan yang digunakan.

Pertanyaan yang dilakukan uji reliabilitas adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan perangkat SPSS *for windows* 22.0. Kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi. Selain itu, untuk menentukan uji reliabilitas menurut

Riyanto & Hatmawan (2020) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r	= Reliabilitas instrumen
k	= Jumlah butir soal
$\sum \sigma b^2$	= Jumlah varian butir soal
σt^2	= Varians total

Ada pun kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,7.
2. Instrumen dikategorikan tidak reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* < 0,7.

Berdasarkan uji reliabilitas variabel motivasi belajar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel X₃ sebesar 90,4% yang mana berarti 0,904 > 0,7 dan dapat disimpulkan bahwa data bersifat reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah persamaan regresi berganda, uji persyaratan data analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis, yang terdiri dari uji F dan uji T, dan uji koefisien determinasi. Uji asumsi klasik tidak digunakan pada penelitian ini

karena uji asumsi klasik tidak perlu digunakan pada penelitian yang tidak berdasarkan *ordinary least square* (OLS), misal regresi logistik atau regresi ordinal. Serta uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan pada data *cross sectional* (Duli, 2019).

1. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat dari variabel bebas penelitian. Kelebihan dari analisis regresi adalah analisis regresi dapat meramal atau memprediksi nilai variabel terikat. Analisis regresi terbagi menjadi dua jenis, yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda (Yudiatmaja, 2013).

Analisis regresi sederhana akan digunakan pada penelitian yang memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan analisis regresi berganda akan digunakan pada penelitian yang memiliki lebih satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Albert Kurniawan, 2009). Rumus persamaan regresi berganda dapat terlihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X₁, X₂ = Variabel independen

a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar atau konstanta)

b₁, b₂ = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

2. Uji Persyaratan Data Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data normal atau tidak pada variabel Kecerdasan Emosional (X_1), *Self Efficacy* (X_2), Motivasi Belajar (X_3), dan Prestasi Belajar (Y) dianalisis menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* dengan menggunakan rumus *One Sample Kolmogoriv-Smirnov* (Sunarti, 2018).

Menurut Mehta & Patel (2011) terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk uji normalitas, yaitu *exact*, *monte carlo*, dan *asymptotic*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *monte carlo* karena pendekatan *monte carlo* akan menghasilkan nilai probabilitas yang lebih akurat dari pada pendekatan lain.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas atau $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas atau $p < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh oleh peneliti memiliki hubungan yang linear antara variabel

bebas dan variabel terikat (Lidiawati et al. 2020). Data dianalisis menggunakan perangkat SPSS 22.0 *for windows* dengan menggunakan teknik analisis varians satu jalan (*one way analysis of variance*). Menurut Hidayat & Perdana (2019) kriteria pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$, maka data disebut linear.
2. Jika nilai signifikansi pada *linearity* $> 0,05$, maka data disebut tidak linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Rahmawati et al. (2018) mengatakan bahwa manfaat Uji F pada penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini Uji F akan dilakukan menggunakan perangkat SPSS 22.0 *for windows*. Ada pun kriteria untuk Uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka artinya semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji T

Rahmawati et al. (2018) mengatakan bahwa manfaat Uji T pada penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing (individual) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini Uji T akan dilakukan menggunakan perangkat SPSS 22.0 *for windows*. Ada pun kriteria untuk Uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi Uji T $> 0,05$, maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi Uji T $< 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh antara variabel bebasterhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Hasil uji koefisien determinasi bernilai antara 0 sampai dengan 1, jika hasilnya mendekati 1 maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Sunarsi, 2018).